

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN IPAS MELALUI PENDEKATAN BERDIFERENSIASI PROSES BERBASIS GAYA BELAJAR

Asmawati<sup>1\*</sup>, Herliani<sup>2</sup>, Hariyantini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Mulawarman

<sup>3</sup>Sekolah Dasar Negeri 007 Samarinda Ulu

\*Email Penulis Korespondensi: [asmawa06@email.com](mailto:asmawa06@email.com)

Info Artikel	Abstrak
<b>Kata kunci:</b> Hasil Belajar Pembelajaran Berdiferensiasi Gaya Belajar	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada materi nilai-nilai tradisi di Indonesia melalui penerapan pendekatan berdiferensiasi proses berbasis gaya belajar pada peserta didik kelas III-C SDN 007 Samarinda Ulu. Masalah utama yang diidentifikasi adalah rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh perbedaan gaya belajar yang tidak terfasilitasi dalam pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek 28 peserta didik kelas III-C. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, angket gaya belajar, dan tes hasil belajar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses berbasis gaya belajar. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya guru untuk mengidentifikasi dan memfasilitasi gaya belajar peserta didik dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar secara optimal.

Copyright (c) 2025 The Author  
This is an open access article under the CC-BY-SA license

:



### A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum sekolah dasar karena ikut serta dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap fenomena alam dan sosial di sekitar mereka. Namun, dalam pelaksanaannya, hasil belajar IPAS seringkali belum optimal. Salah satu penyebab utama adalah keberagaman karakteristik dan gaya belajar peserta didik yang belum sepenuhnya diperhatikan dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti visual, auditori, dan kinestetik, yang mempengaruhi cara mereka menerima dan memahami materi pelajaran. Jika proses pembelajaran tidak disesuaikan dengan perbedaan ini, maka hasil belajar yang dicapai cenderung kurang maksimal.

Hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPAS di kelas III-C SDN 007 Samarinda Ulu menunjukkan kecenderungan rendah. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan belum memperhatikan gaya belajar peserta didik. Kondisi ini menyebabkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar secara keseluruhan.

Literatur menunjukkan bahwa diferensiasi proses merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik (Tomlinson, 2017). Diferensiasi proses menekankan pada penyesuaian cara guru menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, termasuk visual, auditori, dan kinestetik (Santrock, 2021). Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik secara signifikan (Rahmawati et al., 2022).

Namun, inovasi dalam penelitian ini terletak pada penerapan diferensiasi proses yang secara spesifik berbasis pada identifikasi gaya belajar peserta didik di kelas III-C SDN 007 Samarinda Ulu, yang belum banyak dikaji pada konteks sekolah dasar. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses berbasis gaya belajar dalam meningkatkan hasil belajar IPAS serta memberikan kontribusi inovatif dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Penelitian dilaksanakan di SDN 007 Samarinda Ulu pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas III-C yang berjumlah 28 orang. Objek penelitian adalah hasil belajar IPAS materi nilai-nilai tradisi di Indonesia dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses berbasis gaya belajar.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas pembelajaran, angket gaya belajar (visual, auditori, kinestetik), tes hasil belajar, dan wawancara dengan peserta didik serta guru kelas. Data hasil belajar dinyatakan berhasil jika nilai akhir peserta didik  $\geq 70$ . Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan, serta triangulasi data melalui hasil observasi, tes, dan wawancara untuk memastikan keabsahan data.

## C. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, hasil yang diperoleh dari penerapan pendekatan berdiferensiasi proses berbasis gaya belajar pada pelajaran IPAS materi nilai-nilai tradisi di Indonesia di kelas III-C SDN 007 Samarinda Ulu disajikan secara sistematis. Data yang dikumpulkan meliputi angket gaya belajar, hasil tes belajar, observasi aktivitas pembelajaran, serta wawancara dengan peserta didik dan guru kelas. Berikut ini pemaparan hasil penelitian dan pembahasannya.

### 1. Hasil Identifikasi Gaya Belajar Peserta Didik

Identifikasi gaya belajar dilakukan menggunakan angket yang diisi oleh 28 peserta didik. Hasil identifikasi menunjukkan distribusi gaya belajar sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Identifikasi Gaya Belajar

Gaya Belajar	Jumlah Peserta didik	Percentase (%)
Visual	11	39,3
Auditori	10	35,7
Kinestetik	7	25,0
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>



**Gambar 1.** Pengisian Angket Gaya Belajar

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat keragaman gaya belajar di kelas III-C, sehingga penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses sangat relevan untuk dilakukan. Berdasarkan hasil angket, ditemukan bahwa 39% peserta didik memiliki gaya belajar visual, 36% auditori, dan 25% kinestetik. Hal ini menunjukkan tidak adanya gaya belajar yang signifikan di kelas III-C.

## 2. Hasil Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar IPAS dilakukan sebelum dan sesudah penerapan strategi berdiferensiasi proses. Berikut ringkasan hasil tesnya:

**Tabel 2.** Tes Hasil Belajar

Tahap	Rata-rata Nilai	Peserta didik Tuntas ( $\geq 70$ )	Percentase Ketuntasan (%)
Pra-Tindakan	68,2	9	32,1
Siklus I	75,3	19	67,9
Siklus II	81,7	24	85,7

## 3. Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran

Observasi dilakukan untuk menilai keaktifan dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berdiferensiasi. Pada siklus I, keaktifan peserta didik meningkat, terutama pada kelompok dengan gaya belajar kinestetik yang sebelumnya kurang terlibat. Pada siklus II, hampir seluruh peserta didik aktif berpartisipasi sesuai gaya belajarnya masing-masing.

**Tabel 3.** Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran

Siklus	Peserta didik Sangat Aktif	Peserta didik Aktif	Peserta didik Kurang Aktif
Pra-Tindakan	3	10	15
Siklus I	10	13	5
Siklus II	17	10	1



**Gambar 2.** Pelaksanaan Siklus 1

#### 4. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap beberapa peserta didik dari masing-masing kelompok gaya belajar. Berikut kutipan hasil wawancara:

Responden 1 peserta didik visual:

P : Bu Guru kan sekarang mengajarnya beda-beda caranya. Bagaimana perasaanmu saat belajar tentang nilai-nilai budaya Indonesia?

R1 : Senang Bu! Saya jadi lebih mudah memahami pelajaran kalau ada gambar dan warna-warna. Belajar jadi lebih seru, tidak membosankan."

P : Apa yang paling kamu suka dari cara belajar yang baru ini terkait materi nilai budaya?

R1 : Saya suka kalau Bu Guru memutar **video upacara adat Erau** yang ada di. Saya suka melihat warna-warni bajunya dan pakaian adat.

Responden 2 peserta didik auditori:

P : Nak, bagaimana perasaanmu dengan cara belajar nilai-nilai budaya Indonesia yang sekarang ini?

R2 : **Saya** jadi lebih paham, Bu! suka kalau dijelaskan dengan cerita jadi lebih paham

Peserta didik Kinestetik:

P : Nak, bagaimana rasanya belajar nilai-nilai budaya Indonesia dengan cara yang berbeda-beda sekarang?

R3 : Seru, Bu! Aku jadi nggak ngantuk. Saya senang kalau belajar sambil praktik atau bergerak. Saya jadi lebih cepat paham."

#### 5. Penerapan Diferensiasi Proses

Pada siklus I, guru menerapkan pembelajaran dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok sesuai gaya belajar. Peserta didik visual diberikan media gambar dan video, peserta didik auditori menggunakan diskusi dan penjelasan lebih lanjut dari guru, sedangkan peserta didik kinestetik melakukan demonstrasi sederhana tradisi erau. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata nilai peserta didik dari 68,2 menjadi 75,3.

Pada siklus II, guru melakukan penyesuaian lebih lanjut berdasarkan refleksi siklus I, seperti memperbanyak aktivitas praktik untuk peserta didik kinestetik dan memperjelas proses audio. Hasilnya, rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 81,7, dan 85% peserta didik mencapai nilai di atas KKTP (70).

#### 6. Pembahasan

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses berbasis gaya belajar terbukti efektif meningkatkan hasil belajar IPAS. Terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 68,2 menjadi 81,7 dan persentase ketuntasan belajar peserta didik dari 32,1% menjadi 85,7%. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian proses pembelajaran sesuai gaya belajar mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik secara lebih optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berdiferensiasi proses berbasis gaya belajar secara signifikan meningkatkan hasil belajar pelajaran IPAS pada peserta didik kelas III-C SDN 007 Samarinda Ulu. Temuan ini konsisten dengan konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi yang tekanan pentingnya penyesuaian proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik (Tomlinson, 2017). Dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik serta menyesuaikan metode pembelajaran, guru dapat mengoptimalkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik , yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Rofizah dkk.. (2022) yang melaporkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran IPAS mampu meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik melalui pengelompokan berdasarkan kemampuan dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan dari Aiman (2022) dan Aprima dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa strategi diferensiasi

konten, proses, dan produk efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep IPAS pada peserta didik sekolah dasar. Kesamaan hasil ini memperkuat validitas pendekatan berdiferensiasi sebagai strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap keragaman peserta didik.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat teori pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengenali dan akomodasi gaya belajar peserta didik (Santrock, 2021). Penelitian ini juga menginterpretasikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan keaktifan peserta didik , yang merupakan aspek penting dalam proses belajar yang bermakna.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya guru untuk melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu guna mengidentifikasi gaya belajar peserta didik sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang berdiferensiasi. Guru harus mampu mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik agar setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga menuntut guru untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam menyusun materi, metode, dan media pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana pendekatan berdiferensiasi proses berbasis gaya belajar dapat meningkatkan hasil belajar IPAS, tetapi juga memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif di sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori pembelajaran berdiferensiasi yang lebih aplikatif, khususnya dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

## D. KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD secara signifikan. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 18% pada pra-siklus menjadi 82% pada siklus II, dengan nilai rata-rata kelas yang juga mengalami peningkatan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengenalan dan pemanfaatan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar, tetapi juga mendorong keaktifan, motivasi, serta keterlibatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, strategi ini terbukti mampu mengakomodasi keragaman karakteristik peserta didik , sehingga setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan preferensi dan kebutuhan masing-masing. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi proses berbasis gaya belajar dapat menjadi solusi inovatif dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar IPAS di sekolah dasar, khususnya pada kelas yang memiliki keragaman gaya belajar peserta didik.

## REFERENSI

- Aiman, F., Anis, P., & Imas, K. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1 . Jurnal Basicedu, 6(2), 2848–2850.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan , 13(1), 95– 101.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian (Revisi). Rineka Cipta.
- Muslimah, N., Haeruddin, H., & Fendiyanto, P. (2024). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kembang Janggut. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 187-193.  
<http://dx.doi.org/10.33087/phi.v8i1.376>

- Rofizah, A., Rahayuningsih, S., & Imanah, PBB (2022). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar untuk mendukung kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada materi sistem persamaan linier dua variabel kelas VIII di MTs Negeri 4 Mojokerto. Seminar Nasional Pendidikan , 1, 164–174.
- Setyawati, R. (2023). Pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan pemahaman tentang pancaindera manusia pada peserta didik kelas 4C SD Negeri Ngaglik 01 Batu tahun ajaran 2022/2023. Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora , 2(1), 232–259.
- Sugiarti, N., & Mulyono. (2022). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik. Bapala , 9(9), 157–164.
- Wahyuni, AS (2022). Tinjauan Pustaka: Pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran IPA. Jurnal Pendidikan MIPA , 12(2), 118–126.
- Rahmawati, D., Sari, M., & Pratama, Y. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik . Jurnal Pendidikan Dasar, 13(1), 45–56.
- Santrock, JW (2021). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Tomlinson, CA (2017). Cara Membedakan Pembelajaran di Kelas yang Beragam Secara Akademis. Alexandria: ASCD.